

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada generasi mendatang. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta lambatnya penurunan kedua angka tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan KIA sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya.¹

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih jauh dari target MDGS 2015 yang ditetapkan WHO sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, AKI di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Tengah tahun 2007 sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2008 turun menjadi 114,42 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 124,31 per 100.000 kelahiran hidup.^{2,3,4}

Di Kabupaten Blora AKI pada tahun 2007 sebesar 138,28 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2008 naik sebesar 192,79 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 158,72 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2009 Kabupaten Blora termasuk 10 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan AKI terbanyak. AKI di Kabupaten Blora masih merupakan masalah prioritas derajat kesehatan yang harus segera di tanggulangi. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Blora adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah dan penyebab kematian ibu di Kabupaten Blora tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

Penyebab Kematian	Tahun 2008	Tahun 2009
Eklamsi	7	8
Perdarahan	2	7

Anemia	2	1
Lain-lain	15	6

Sumber Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Blora.

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa penyebab kematian Ibu di Kabupaten Blora terbanyak pada tahun 2008 dan 2009 adalah lain-lain (jantung, ginjal dan TBC) dan eklamsi, dimana semuanya dapat dicegah dengan pelayanan Antenatal Care (ANC).

Salah satu upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan AKI adalah mendekatkan pelayanan kebidanan kepada ibu yang membutuhkan. Untuk itu sejak tahun 1990 telah ditempatkan bidan di desa. Bidan desa adalah bidan yang ditempatkan dan bertugas didesa mempunyai wilayah kerja satu sampai dengan dua desa dan wajib memberikan pelayanan di dalam maupun diluar jam kerjanya, harus bertanggung jawab langsung kepada kepala puskesmas. Adapun tujuan penempatan bidan desa adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu, bayi dan balitanya dan menurunkan angka kelahiran serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Dalam melaksanakan tugasnya bidan desa diberi tanggung jawab mengelola Pos Kesehatan Desa (PKD).^{5,6} PKD adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk didesa dalam rangka menyediakan/mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat